

Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas VII (Studi Pada SMP 1 Kota Bima)

Firliah Rizkiani¹, Adilansyah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima

| Article Info | Abstrak |
|---|--|
| <p>Article history: Received 22 November 2021 Publish 24 November 2021</p> | <p>Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary Kelas VII (Studi Di Smp 1 Kota Bima)” Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di SMP 1 Kota Bima .Tujuan penelitian in (1) Untuk mengetahui Media apa yang di gunakan di SMP 1 Kota Bima (2) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di SMP 1 Kota Bima (3) Untuk mengetahui Apa yang mendukung dan menghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di SMP 1 Kota Bima. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu dengan menggunakan observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis <i>deskriptif kualitatif</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran <i>vocabulary</i> di SMP 1 Kota Bima. Hal ini dapat terlaksana karena semua elemendi lingkungan SMP 1 Kota Bima.</p> |
| <p>Keywords: <i>Efektifitas,</i> <i>Media Gambar</i></p> | <p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>  |
| <p>Corresponding Author: Firliah Rizkiani Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima Email : firliahrizkiani899@gmail.com</p> | |

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia memunculkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Umumnya, Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi meskipun pada Sekolah Dasar, bahasa Inggris telah diajarkan secara sederhana. Di Sekolah Luar Biasa khususnya, mata pelajaran Bahasa Inggris juga dilaksanakan karena anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak pada sekolah umum lainnya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Pada saat ini, mempelajari Bahasa Inggris adalah sangat penting karena Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional untuk tingkat SMP dan SMA. Bahasa Inggris juga menjadi salah satu aspek penilaian ketika peserta didik telah lulus dan mencari kerja.

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal dan menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan PBB. Dalam era globalisasi ini, Bahasa Inggris makin dibutuhkan sebagai sarana komunikasi dan informasi dunia. Kebutuhan ini kian terasa mendesak sehingga para pelajar merasa perlu mempelajari Bahasa Inggris untuk dapat mengikuti perkembangan zaman.

Intelektual, menyatakan bahwa kaya akan kosakata dan yakin dalam kaidah bahasa adalah sasaran kunci yang membuat orang lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris.

Kosakata merupakan kunci untuk dapat berkomunikasi dan membuat kalimat. Jika siswa tidak mengenal suatu kosakata, tentunya mereka juga tidak mampu menterjemahkan arti kata atau bacaan. Mereka masih merasa asing dengan kata - kata dalam Bahasa Inggris. Perlakuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Penggunaan media pengajaran yang tepat dan dengan metode pengajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru mungkin dapat memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa ini. Penggunaan media konvensional seperti buku saja tentunya tidak menarik bagi siswa. Terutama dalam bahasa Inggris, penggunaan buku yang sebagian besar diisi dengan kalimat - kalimat yang panjang dan penjelasan verbal oleh guru secara monoton akan mempersulit siswa yang baru belajar bahasa ini.

Perlu adanya media pembelajaran yang lebih inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan baik dalam karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris mungkin dapat diatasi dengan menggunakan media visual berbentuk gambar. Nurhadi (1995: 382) menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual merupakan salah satu upaya untuk mempermudah memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary di SMP 1 Kota Bima . Adapun sub masalahnya adalah :

1. Media apa yang digunakan di SMP 1 Kota Bima ?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di SMP 1 Kota Bima ?
3. Apa pendukung dan penghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di SMP 1 Kota Bima?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Media yang digunakan di SMP 1 Kota Bima
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di SMP 1 Kota Bima
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di SMP 1 Kota Bima

2. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh atau akibat. Maka efektifitas bila di artikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat di raih (di capai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, suatu usaha di katakan efektifitas apabila itu mencapai tujuannya.

Secara ideal taraf efektifitas dapat di nyatakan dengan ukuran yang pasti. lebih di tegaskan oleh Madya Kasihadi bahwa efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang di rencanakan dapat tercapai, semakin banyak yang di capai semakin efektif pada kegiatan tersebut.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan mengenai efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang

telah di rencanakan. Sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kepaahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

2.2 Konsep Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara hafal berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih Khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu di sebut media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamalik memberi batasan media sebagi semua bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat.

Gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang di tuju. Apabila kata media pendidikan di gunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang di kemukakan oleh Hamalik, dimana iamelihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang di sebut media komunikasi. Sementara Gagne dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik di gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari ; buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambarbingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak National Education Assocation memberikan defenisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat di manipulasi, di lihat, di dengar atau di baca. Istilah “media” bahkan sering di kaitkan atau di pergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa inggris) dan logos (bahasa indonesia; ilmu)

Bila di hubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai : perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang terhubung dengan penerapan ilmu.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan di gunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat di katakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary siswa Kelas VII SMP 1 Kota Bima. Adapun yang dianalisis adalah observasi terhadap guru Bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa.

Penyajian berikut ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu hasil analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data kualitatif memaparkan data proses pembelajaran yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung dan data kuantitatif bertujuan memaparkan data nilai motivasi belajar siswa.

3.1 Media yang Digunakan di SMP 1 Kota Bima.

Media Gambar

Media Gambar atau foto merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila di dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu merupakan daya tarik sendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang di inginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Adapun Media Gambar yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Bahasa Inggris di SMP 1 Kota Bima, antara lain :

1). Poster

Media poster merupakan media gambar yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Poster di desain sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya, poster mempunyai daya tarik sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran vocabulary.

Selain memiliki daya tarik, poster juga memiliki kelebihan lain yaitu, siswa dapat mengatur tempo dalam membaca, dapat mengulang bacaannya kembali dan mengatur cara membaca sehingga siswa lebih mudah paham serta biaya percetakan lebih murah.

2). Leaflet

Leaflet merupakan selembaran kertas yang berisi kalimat-kalimat bahasa inggris yang disertai gambar kecil. Leaflet juga sangat membantu dalam proses pembelajaran karena sangat mudah untuk di pahami oleh siswa. Leaflet juga bisa di buat sendiri dengan di perbanyak dengan cara di fotocopy, kemudian di bagikan kepada siswa dan siswa di perbolehkan membawa pulang untuk di pelajari dan di hafalkan di rumah masing-masing .

3). Pamflet

Berbeda dengan poster yang di desain agar orang mudah membaca walaupun dalam posisi bergerak, pamflet atau brosur di tujukan agar di baca secara khusus. Pamflet dimaksudkan siswa menyimpannya agar sekali waktu digunakan bila lupa dengan vocabulary yang telah di hafal sebelumnya.

3.2 Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary di SMP 1 Kota Bima .

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris siswa Kelas VII SMP 1 Kota Bima yang merupakan pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan media pembelajaran gambar mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan
- 2) Mengkaji materi pelajaran dan menentukan pokok bahasan yang akandiajarkan
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajarmengajar di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini.

- 1) Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi
- 2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok
- 3) Dalam kelompok dipisahkan berdasarkan kategori, misalnya kelompok I kategori profesi,

kelompok II Lokasi atau tempat-tempat umum, dan lain-lain Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran

- 4) Pemberian tugas untuk melatih mengerjakan tugas
- 5) Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator yang belum dicapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan murid terhadap tugas yang dikerjakan
- 6) Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran murid dan keaktifan murid mengikuti pelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- 1) Siswa yang menyimak tanggapan dan memperhatikan pengarahannya dikategorikan sedang
- 2) Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan rendah
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan sangat rendah
- 4) Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah dikategorikan sangat rendah
- 5) Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas dikategorikan kurang
- 6) Respon siswa terhadap materi dikategorikan kurang.

Keantusiasan dan keaktifan siswa sebagaimana tergambar di atas terjadi karena guru belum sepenuhnya menerapkan media gambar. Adapun kegiatan guru siklus I tampak berikut ini:

- 1) Apersepsi dan pemberian motivasi belajar belum maksimal dan belum merata
- 2) Guru belum mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh
- 3) Guru kurang membantu dan mengarahkan bahwa siswa yang aktif dalam belajar akan menjadi cerdas
- 4) Guru kurang memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar akan menjadi cerdas
- 5) Guru kurang memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan
- 6) Guru kurang memberikan pujian
- 7) Guru tidak membagi anggota kelompok secara heterogen
- 8) Guru tidak menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
- 9) Metode yang digunakan adalah penugasan

d. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi mata pelajaran yang telah disajikan. Pada saat guru memantau

3.3 Analisis Kualitatif Motivasi Belajar dan Vocabulary Siswa Kelas VII SMP 1 Kota Bima SIKLUS II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris siswa Kelas VII SMP 1 Kota Bima Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan

- 1) Mengkaji materi pelajaran dan menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa Kelas VII SMP 1 Kota Bima dengan menggunakan media gambar, guru/peneliti memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

4. KESIMPULAN

Media Gambar atau foto merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila di dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu merupakan daya tarik sendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang di inginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan motivasi belajar bahasa Inggris siswa Kelas VII SMP 1 Kota Bima pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar bahasa Inggris siswa Kelas VII SMP 1 Kota Bima kategorikan tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Dapat dinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris disebabkan oleh penggunaan media gambar. Peningkatan motivasi belajar bahasa siswa dengan menggunakan media gambar tersebut merupakan hal mutlak. Hal ini dinyatakan sebab gambar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai oleh siswa sangat menarik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Wali Kelas

Meskipun hampir tidak mungkin mengadopsi keseluruhan metode media gambar tetapi guru dapat melakukan adaptasi terhadap fase-fase metode media gambar untuk digunakan kedalam peningkatan pemahaman materi. Seperti permainan-permainan, ataupun penggunaan media dialog teks percakapan sehari-hari untuk digunakan meningkatkan beberapa kemampuan berbahasa Inggris yakni, kosa kata, tata bahasa, dan ekspresi. Penggunaan gambar hendaknya menjadi bahan pertimbangan guna mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Serta penataan kelas yang hangat guna membangkitkan minat belajar siswa dan otoritas guru sebagai pengajar hendaknya mulai membangun kondisi-kondisi pengajaran yang harmonis seperti yang tersaji pada metode media gambar sehingga terjadi iklim pembelajaran yang aktif dan kondusif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai tempat proses belajar berlangsung hendaknya memegang peranan penting bagi perkembangannya proses belajar siswa. Melalui instruksi kepala sekolah, pihak sekolah idealnya mampu memberikan sebuah terobosan-terobosan baru bagi peserta didik untuk lebih maju lagi dan berminat pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya dengan melibatkan terobosan metode media gambar dalam proses pembelajaran mengingat terkait hasil penelitian yang menggambarkan perubahan signifikan bagi minat belajar siswa dan kemampuan belajar siswa, meskipun kendala-kendala teknis juga perlu dipikirkan.

Mengingat belum adanya fasilitas yang diberikan oleh program pemerintah terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa asing, sehingga media gambarlah yang paling tepat karena

selain mudah di dapatkan juga harganya terjangkau demi peningkatan minat belajar siswa SMP 1 Kota Bima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- _____. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bancroft, W.Jane. 2005. *Suggestopedia and Language Acquisition Variations On a Time*. Amsterdam: Gordon and Breach Publishers
- Buchori, M. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Memepertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robbins, Stephent Philip, *Organizational Behavior Concept, Controversies & Aplication*, New Jersey: Prentice Hall, 1995
- Sue and Glover Derek, Lau, *Educational Leadership and Learning Practice, Policy and Research*, Buckingham-Philadelphia: Open University Press, 2000
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita, 2000
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing, 2001